

**KAJIAN ETNOBOTANI TANAMAN BERKHASIAT
OBAT DI PADUKUHAN JURUG, GIRIWUNGU,
PANGGANG, GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



disusun oleh
Faradilla Aziza
11640019

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/UIN.02/D.ST/PP.01.1/08/2018

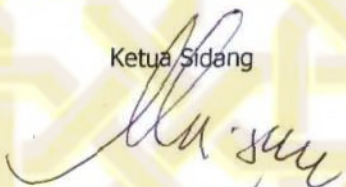
Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kajian Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Faradilla Aziza
NIM : 11640019
Telah dimunaqasyahkan pada : 13 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : A -

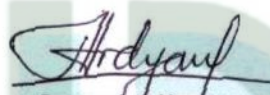
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

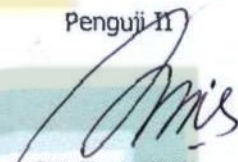
Ketua Sidang


Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si.
NIP.19550427 198403 2 001

Penguji I


Ardyan Pramudya Kurniawan, M.Si.
NIP.19841203 201503 1 003

Penguji II


Siti Aisah, M.Si.
NIP. 19740611 200801 2 009

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Pekan



Dr. Murtopo, M.Si.
NIP.19691212 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faradilla Aziza

NIM : 11640019

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu sains dan teknologi

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017

Pembimbing

Dr. Majzer Said Nahdi, M.Si.

NIP. 19550427 198403 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faradilla Aziza

NIM : 11640019

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul.

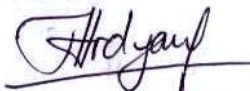
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu sains dan teknologi

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2018

Pembimbing



Ardyan Pramudya K., S.Si., M.Si.

NIP. 19841203 201503 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradilla Aziza
NIM : 11640019
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Faradilla Aziza
NIM. 11640019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap jiwa dan raga, saya persembahkan karya ini kepada:

~ Program Studi Biologi ~

~ Fakultas Sains dan Teknologi ~

~ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ~



HALAMAN MOTTO

Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi

-Henry Ford-

No one can make you feel inferior without your consent

-Eleanor Roosevelt-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tulisan mampu diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, bimbingan, serta arahan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Dr. Murtono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Erny Qurotul Ainy S.Si, M.Si. selaku Ketua Program Studi Biologi.
3. Najda Rifqiyati M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Biologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang tidak pernah bosan dan lelah memberikan saran dan dukungan selama masa kuliah hingga selesai.
4. Dr. Maizer Said Nahdi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu yang telah memberikan nasehat, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ardyan Pramudya K., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dua yang senantiasa memberikan koreksi serta masukan dalam penyelesaian skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Segenap Dosen Biologi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ayah Sartam dan Ibu Siti Rofia'ah, terima kasih atas segala kasih sayang dan semua doa yang terpanjat untuk kesuksesan penulis dalam menimba ilmu dan menjalani hidup.
8. Mas Reza dan Mbak Lila yang tak pernah henti-hentinya memberi doa, semangat dan perhatian.
9. Suamiku Dwi serta kedua anakku Tisha dan Fazia yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani hidup.
10. Teman-teman seperjuangan Biologi 2011, khususnya Wilda, Osi, Asty, Nunung, Ratna, Clara, Melly, Tia, Nana, Nanda, Retno, Kunny, Dewi yang telah membantu dan memberi dukungan hingga proses penyelesaian skripsi.
11. Masyarakat di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul yang telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis

Kajian Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul

Oleh:
Faradilla Aziza
11640019

ABSTRAK

Etnobotani menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya manusia dan kegunaan tanaman. Penelitian dilakukan di Padukuhan Jurug, Giriwungu, Panggang, Gunungkidul pada bulan November hingga Desember 2017. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari tanaman obat yang dimanfaatkan, nilai guna jenis, penyakit yang disembuhkan, organ yang digunakan dan cara pengolahan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat di Padukuhan Jurug. Metode yang digunakan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, wawancara dilakukan secara *In-dept interview* dengan 45 responden yang dipilih secara *Snawball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat yang memanfaatkan tanaman berkhasiat obat sebagian besar berusia >60 tahun, pendidikan Sekolah Dasar, mata pencaharian sebagai petani. Tanaman obat yang ditemukan berjumlah 45 famili yang terdiri dari 75 spesies. Nilai guna jenis (UVs) tertinggi dijumpai pada *Bauhinia purpurea* (0,53), disusul oleh *Zingiber officinale* (0,47) dan *Amaranthus spinosus* (0,44). Pemanfaatan tanaman obat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit ringan hingga berat. Organ tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (44%), disusul oleh buah (14%) dan rimpang (8%). Sebagian besar tanaman obat digunakan dengan cara direbus (47%), dimakan langsung (45%) dan dibalurkan (44%).

Kata Kunci: Etnobotani, Tanaman Obat, *In-depth interview*, *Snowball sampling*, Nilai guna jenis (UVs)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Etnobotani	5
1. Definisi Etnobotani	5
2. Manfaat Etnobotani	6
B. Tanaman Obat	6
1. Definisi Tanaman Obat	6
2. Penggunaan Tanaman Obat	7
3. Pemanfaatan Tanaman Obat dalam Perspektif Islam	9
C. Pengolahan Tanaman Obat.....	10
1. Cara Pengambilan	10
2. Pencucian dan Pengeringan	11
3. Cara Pengolahan	11
BAB III. METODE PENELITIAN	13
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
B. Alat	14
C. Metode Pengumpulan Data	14
1. Penentuan Responden	14
2. Identifikasi Tanaman Berkhasiat Obat.....	15
3. Analisis Data	15

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Karakteristik Responden	17
B. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat	19
1. Daftar Jenis Tanaman Berkhasiat Obat di Padukuhan Jurug	19
2. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Berdasarkan Nilai Guna Jenis (UVs)	25
3. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Berdasarkan Famili	28
4. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Berdasarkan Habitusnya	32
5. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Berdasarkan Organ yang digunakan	34
6. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Berdasarkan Cara Pengolahan..	37
7. Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Berdasarkan Jenis Penyakit	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan (Handayani, 2015). Indonesia selain mempunyai keanekaragaman hayati melimpah juga memiliki kekayaan etnis, pengetahuan tradisional dan budaya, maka pemanfaatan tanaman sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Zuhud, 2011). Pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli dan petani pedesaan (Brush, 1994 *dalam* Rahayu *et al.*, 2006).

Setiap kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan sendiri dalam memanfaatkan tanaman disekitarnya, tidak hanya untuk ekonomi dan tujuan budaya tetapi juga untuk penggunaan obat (Suswita *et al.*, 2013). Pengetahuan menggunakan tanaman obat diwariskan secara turun temurun antar generasi dan pada umumnya didasarkan pada isyarat alam atau perilaku binatang (Supriadi, 2001). Akan tetapi jumlah jenis tanaman berkhasiat obat sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tanaman sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat & Hardiansyah, 2012).

Menurut Undang Undang Nomor 23 th 1992 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tanaman, hewan,

mineral yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat ini dianggap bermanfaat bagi kesehatan karena lebih mudah dijangkau masyarakat baik harga maupun ketersediannya, tidak menyebabkan efek samping, dan mudah dicerna oleh tubuh (Bodeker, 2000; Martin, 2004 *dalam* Nahdi *et al.*, 2016).

Etnobotani yaitu ilmu botani yang mengkaji tentang pemanfaatan tanaman dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat suatu suku bangsa (Fakhrozi, 2009). Penelitian etnobotani penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan tradisional yang semakin terdegradasi akibat kemajuan zaman (Irsyad *et al.*, 2013). Studi etnobotani dapat memberi kontribusi besar dalam proses pengenalan sumber daya alam hayati serta mempertahankan kearifan lokal yang ada di suatu wilayah, sebagai upaya untuk keanekaragaman hayati dimasa depan (Pieroni *et al.*, 2014).

Salah satu contoh masyarakat tradisional Indonesia yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam berupa tanaman adalah masyarakat di Padukuhan Jurug. Masyarakat disana masih mengelola hutannya dengan pengetahuan tradisional yang mereka miliki, sehingga menciptakan kearifan lokal. Sebagian tanaman oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai obat dalam usaha menunjang kesehatan keluarga (Nahdi *et al.*, 2016). Tanaman berkhasiat obat diperoleh dari tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya. Alasan masyarakat menggunakan tanaman untuk pengobatan dikarenakan berkembangnya pandangan bahwa pemanfaatan bahan alami relatif lebih aman daripada sintetis.

Padukuhan Jurug merupakan suatu kawasan yang terletak di Desa Giritung, Kecamatan Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta dengan luas wilayah 74 ha. Panggang terletak di bagian selatan Gunungkidul, lahannya memiliki keunikan karena termasuk Kawasan Karst Gunung Sewu (KKGS). UNESCO menetapkan Gunung sewu sebagai salah satu sejarah dan geopark dunia. Kawasan karst merupakan bentang alam yang khas dengan kekayaan sumberdaya air, sumberdaya lahan, dan sumberdaya hayati yang tinggi (Raguz, 2008).

Sebagian generasi muda saat ini sudah tidak tertarik lagi untuk memanfaatkan tanaman berkhasiat obat dalam pengobatan, dikarenakan selain kemajuan teknologi, rumit mengerjakan dan membutuhkan waktu lama. Kondisi seperti ini menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, kajian etnobotani tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat di Padukuhan Jurug perlu dilakukan untuk menunjang upaya pelestarian dan pemanfaatannya, sebelum jenis-jenis tersebut punah (Irsyad *et al.*, 2013; Mackinnon *et al.*, 2000).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah: bagaimana kajian etnobotani tanaman obat oleh masyarakat di Padukuhan Jurug meliputi; 1) Spesies tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan dan nilai guna jenis tanaman; 2) Penyakit yang telah disembuhkan; 3) Bagian tanaman yang digunakan; 4) Cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di Padukuhan Jurug.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mempelajari kajian etnobotani tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat di Padukuhan Jurug meliputi; 1) Spesies tanaman berkhasiat obat yang dimanfaatkan dan nilai guna jenisnya; 2) Penyakit yang telah disembuhkan; 3) Bagian tanaman yang digunakan; 4) Cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di Padukuhan Jurug.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang spesies tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Padukuhan Jurug sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai keanekaragaman tanaman obat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Sebagian masyarakat berusia >60 th dengan pendidikan sebagian besar SD dan memiliki mata pencaharian petani masih menggunakan berbagai spesies tanaman berkhasiat obat untuk menyembuhkan penyakitnya. Terdapat 75 spesies di Padukuhan Jurug yang dimanfaatkan sebagai obat yang terdiri dari 45 famili, dengan nilai guna jenis (UVs) tertinggi dijumpai pada *Bauhinia purpurea* (0,53) disusul oleh *Zingiber officinale* (0,47) dan *Amaranthus spinosus* (0,44). Sebagian besar tanaman obat digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan hingga berat. Organ tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (44%), diikuti oleh buah (14%), rimpang (8%), (akar, batang dan daun), (batang dan daun), Umbi (4%), dan akar, (akar dan bunga), biji, bunga, (bunga dan daun), getah batang, getah buah dan getah daun (1%). Sebagian besar tanaman obat digunakan dengan cara direbus (47%), dimakan langsung (45%), dibalurkan (44%), ditumbuk (26%) dan dibakar (3%).

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan bahan kimia aktif yang terdapat pada jenis tanaman obat yang ditemukan. Budidaya spesies tanaman obat perlu dilakukan guna menghindari kepunahan mengingat begitu pentingnya obat alami dari tanaman yang nantinya bisa dijadikan obat herbal atau tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alburque, U. P., Lucena, R. F. P., Motnteiro, J. M., Florentino, A. T. N., & Almeida, C. B. R. 2006. Evaluating two quantitative ethnobotanical techniques. *Journal Ethnobotany Research & Applications*, 4, 51-60.
- Almurdani, M., Jose, C., & teruna, H. Y. 2013. Uji aktivitas antioksidan ekstrak akar tanaman *Amaranthus spinosus*. *Jurnal Indonesia Chemistry Acta*, 4 (1). ISSN: 2085-0050.
- Ali, B. H., Blunden, G., Tanira, M. O., & Nemmar, A. 2008. Some phytochemical, pharmacological & toxicological properties of Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe): A review of recent research. *Food & Chemical Toxicology*, 46 (2), 409-420.
- Apriliani, A., Sukarsa, & Hidayah, H., A. 2014. Kajian etnobotani tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan secara tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*, 1 (1), 76-84.
- Arum, G. P. F., Retnoningsih, A., Irsadi, A. 2012. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono. *Unnes Journal of Life Science*, 1 (2), 128-132. ISSN 2252-6277.
- Al-Susanti, N. 2007. Studi etnobotani tanaman obat pada masyarakat Suku Samin di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Department of Biology. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azhar-ul-Haq, M, N. Afza, S.B. Khan, and P. Muhammad. 2006. Coumaroyl adenosine and lignan glycoside from *Amaranthus spinosus* Linn. *Polish Journal of Chemistry*, 80 (2), 259-263.
- Bana, S. W. S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. 2016. Stui etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*, 10 (2), 68-81. ISSN: 1978-6417.
- Bodeker, G. 2000. Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection. *Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St. Peter's College*, 25 Januari 2000, Oxford.
- Bungin, M. B. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Case, R. J., Pauli, G. F., & Soejarto, D. D. 2005. Factors in maintaining indigenous knowledge among ethnic communities of Manus Island. *Journal Economic Botany*, 59 (4), 356-365.

- Darsini, N. N. 2013. Analisis keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional berkhasiat untuk pengobatan penyakit saluran kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 13 (1), 159-165.
- Depkes, RI. 1992. UU RI No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. Depkes RI.
- Dhale, D. A. 2011. Phytochemical screening and antimicrobial activity of *Bauhinia variegata* Linn. *Journal of Ecobiotechnology*, 3 (9). 04-07. ISSN; 2077-0464.
- Dharmono, 2007. Kajian etnobotani tumbuhan jalukap (*Centella asiatica* L.) di suku dayak bukit desa haratai 1 Loksado Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Bioscintae*, 4, 71-78.
- Dianto, I., Anam, S., & Khumaidi, A. 2015. Studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Pharmacy*, 1 (2), 85-91. ISSN: 2442-8744.
- Fakhrozi, I. 2009. Etnobotani masyarakat suku Melayu tradisional di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Studi kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gasal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau). [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Garcia, V. R. Broesch, J. Calvet-Mir, L., Fruentz-Plaetz, N., McDade, T. W., Parsa, S., Tanner, S., Huanca, T., Leonard, W. R., & Martinez-Rodriguez, M. R. 2009. Cultural transmission of ethnobotanical knowledge and skills: an empirical analysis from an Amerindian Society. *Journal Evolution dan Human Behavior*, 30, 374-385.
- Ghosh, A. K., Banerjee, S., Mullick, H I., & Banerjee, J. 2011. *Zingiber officinale*: a natural gold. *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, 2 (1), 283-294. ISSN: 0975-6299.
- Gunawan, D., & Mulyani, S. 2010. *Ilmu Obat Alam (Farmakognisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hanani, Z., Suyatno, & P., Fatimah, S. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada Ibu hamil di Indonesia (Berdasarkan Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (1), 257-266. ISSN: 2356-3346.
- Handayani, A. 2015. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (6), 1425-1432. ISSN: 2407-8050.
- Hasim, Falah, S., & Dewi, L., K. 2016. Pengaruh perebusan daun singkong (*Manihot esculenta* Crantz) terhadap kadar total fenol, flavonoid dan

- aktivitas antioksidannya. *Jurnal Current Biochemistry*, 3 (3), 116-127. ISSN: 2355-7877.
- Hidayat, D., & Hardiansyah, G. 2012. Studi keanekaragaman jenis tanaman obat di Kawasan IUPHHK. PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. 8 (2), 61-68. ISSN: 1693-9085.
- Hizqiyah, I., Y., N., Rustama, A., Rahmawati, A., & Melani, D., S. 2016. Kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeunduey kabupaten Bandung Barat. 1 (1). ISSN: 2527-9939.
- Irsyad, M. N., Jumari, & Murningsih. 2013. Studi etnobotani masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah. *Jurnal Bioma*, 15 (1), 27-34. ISSN: 1410-8801.
- Jayaprakasha, G., K., Jaganmohan, R., L., & Sakariah, K., K. 2006. Antioxidant activities of curcumin, demethoxycurcumin and bisdemethoxycurcumin. *Journal Food and Chemistry*, 98 (4), 720-724.
- Kandowangko, N. Y., Solang, M., & Ahmad, J. 2011. Kajian etnobotani tanaman obat oleh masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Laporan Penelitian Etnobotani Tanaman Obat. Universitas Negeri Gorontalo.
- Komarayanti, S. 2017. Ensiklopedia buah-buahan lokal berbasis potensi alam JEMBER. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 2 (1), 2528-1615. ISSN: 2527-7111.
- Kriswanto, M. 2011. *Tanaman Berkhasiat Antioksidan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kumar, G., Karthik, L., & Rao, K. V. B. 2011. A review on pharmacological and phytochemical properties of *Zingiber officinale* Roscoe (Zingiberaceae). *Journal of Pharmacy Research*, 4 (9), 2963-2966. ISSN: 0974-6943.
- Kuntorini, E. M. 2005. Botani ekonomi Suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kota Madya Banjarbaru. *Jurnal Bioscintae*, 2 (1), 25-36.
- Kurniati, S. 2011. Ekologi dan distribusi zingiberaceae di Kawasan hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungun. [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Limantara, L. & Rahayu, P. 2007. *Prosiding Seminar Nasional Pigmen 2007 MB UKSW: Prospek Kesehatan Pigmen Alami*. Salatiga. ISBN: 979-978-1098-89-2.
- MacKinnon, K., Hatta, G., Halim, H., & Mangalik, A. 2000. *Ekologi Kalimantan*. Jakarta: Kartikasari SN. Prenhallindo.

- Mamahani, A. F., Simbala, H. E. I, & Saroyo. 2016. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat subetnis Tonsawang di Kabupaten Minahasa tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5 (2), 205-212. ISSN: 2302-2493.
- Maiyo, Z. C., Ngure R. M., Matasyoh, J. C., & Chepkorir, R. 2009. Phytochemical constituents and antimicrobial activity of leaf extracts of three *Amaranthus* plant species. *African Journal Biotech*, 9 (21), 3178–3182. ISSN: 1684-5315.
- Mumi, Suli Agria, dkk. 2012. Eksistensi pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai diare medikalisasi kehidupan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1 (3), 225-234. ISSN: 2302-6715.
- Murtie, A. 2013. *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Nahdi, M. S., Martiwi, I. N. A., & Arsyah, D. C. 2016. The etnobotany of medicinal plants in supporting the family health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Biodiversitas*, 17 (2), 900-906. ISSN: 1412-033X.
- Nasruddin, M. 2005. Inventarisasi gulma berpotensi sebagai obat di Lahan Tumpangsari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. [Skripsi]. Malang: UIN Malang.
- Nurainas & Yunaidi. 2006. *Panduan Lapangan Jahe-Jahean Liar di Taman Nasional Siberut*. Padang: Garisatra.
- Nurmayulis & Hermita, N. 2015. Potensi tumbuhan obat dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Jurnal Agrologia*, 4 (1), 1-7.
- Octaviani, S. S. 2016. Kajian enobotani tumbuhan obat di desa Cicangkang Girang Kabupaten Bandung Barat. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.
- Phillips, O., & Gentry, A. H. 1993. The useful plants of Tambopata, Peru: I. Statistical hypitheses tets with a new quantitative technique. *Economic Botany*, 47 (1), 15-32.
- Pieroni, A., Nedelcheva, A., Hadjari, A., & Mustafa, B. 2014. Local knowledge on plants and domestic remedies in the mountain villags of Peshkopia (Eastern Albania). *Journal of Mountain Science*, 11 (1), 180-193.
- Pramesthi, A. Y. 2008. Kajian etnofitomedika dan potensi tumbuhan obat di Taman Nasional Gunung Rinjani (Studi Kasus di Desa Montong Betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). [Skripsi] . Bogor: IPB.

- Prikasih, D. P. 2016. Kajian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Buninagara Kabupaten Bandung Barat. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.
- Rahayu, M., Sunarti, S., Sulistiarini, D., & Prawiroatmodjo S. Pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional oleh masyarakat lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biodiversitas*, 7 (3), 245-250. ISSN: 1412-033X.
- Raguz, V. 2008. *Karst and Water in it: A Literature Study on Karst in General and on Problems and Possibilities of Water Management in Karst in Particular*. Sweden: Geobiosphere Science Center, Physical Geography and Ecosystems Analysis Lund University.
- Rasyidi. 1999. *Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Rifai, M. A. 1998. Pemasakinian Etnobotani Indonesia: Suatu Keharusan Demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan dan Penguasaannya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III* 9, 352-356. 5-6 Mei 1998, Denpasar-Bali.
- Robbins, W. W., John, P. H., & Barbara, F. 1916. *Ethnobotany of The Tewa Indians*. Smithsonian Institution Bureau of American Ethnology Bulletin. Washington D. C.
- Sada, J. T., & Tanjung, R. H. R. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiora Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2 (2), 39-46. ISSN: 2086-3314.
- Soekarman, & Riswan. 1992. Status pengetahuan etnobotani di Indonesia. Seminar dan Lokakarya Nasional dan Etnobotani, 1-7. 19-20 Februari 1992. Bogor.
- Suryadarma, I. G. P. 2008. Diktat Kuliah Etnobotani. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2008. *Ayat-ayat Semesta Sisi-sisi Al Qur'an yang Terlupakan*. Bandung : Mizan.
- Septiatin. 2008. *Seri Tanaman Obat: Apotik Hidup dari Rempah-rempah, Tanaman Hias dan Tanaman Liar*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2001. *Tanaman Obat Indonesia: Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.

- Suswita, D., Syamsuardi, & Arbain, A. 2013. Studi etnobotani dan bentuk upaya pelestarian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat Kendurisko di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Biologika*, 2 (1).
- Steenis, V. 2006. *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Taringan, Henry, G. 1990. *Percikan Budaya Karo*. Bandung: Yayasan Merga Silima.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Umum: Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tjitrosoepomo, G. 2004. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Triana, O., Sarjono, P. R., & Mulyani, N. S. 2017. Isolasi bakteri endofit pada rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* Linn. Var Rubrum) penghasil senyawa antioksidan. *Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi*, 20 (1), 25-29. ISSN: 1410-8971.
- Voeks, R. A. 2007. Are woman reservoir of traditional plant knowledge, gender, ethnobotany dan globalization in Northeast Brazil. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 28, 7-20.
- Wijayakusuma, H., M. 2007. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jilid IV. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Wulandari, A., & Suparni, I. 2012. *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yatias, E. A. 2015. Etnobotani tumbuhan obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. [Skripsi]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Zakaria, Z. A., Wen, L. Y., Rahman, N. I. A., Ayub, A. H. A., Sulaiman, M. R., Gopalan, H. K. 2006. Antinoceptive, anti-inflammatory and antipyretic properties of the aqueous extract of *Bauhinia purpurea* leaves in experimental animals. *Medical Principles and Practice*, 16, 443-449.
- Zuhud, E. A. M, Siswoyo, Soekmadi, R., Sandra, E., & Adhiyanto, E. 2004. Penyusunan rancangan dan pengembangan sumberdaya alam hayati berupa tumbuhan di Kabupaten Sintang. Bogor: IPB dan Bappeda Kabupaten Sintang.
- Zuhud E. A. 2011. *Bukti Kedahsyatan Sirsak Menumpas Kanker*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Karakteristik Responden

1. Berapa usia anda ?
 - a. <20 tahun
 - b. 20-40 tahun
 - c. 40-60 tahun
 - d. >60 tahun
2. Apa pendidikan terakhir anda ?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Lain-lain, sebutkan.....
3. Apa pekerjaan anda ?
 - a. Tidak bekerja
 - b. Lain-lain, sebutkan.....

Penggunaan Obat Tradisional

4. Apakah anda mengetahui tentang tumbuhan obat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda pernah menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika ya, darimana anda mendapatkan pengobatan tradisional ?
 - a. Tabib
 - b. Turun-temurun
 - c. Lain-lain
7. Jenis tumbuhan obat apa saja yang saat ini terdapat di rumah anda ?

a.	e.	i.
b.	f.	j.
c.	g.	k.
d.	h.	l.
8. Jenis penyakit apa saja yang pernah diobati secara tradisional ?

a. Batuk	d. Diare
b. Flu	e. Lain-lain, sebutkan
c. Demam	

Lampiran 2. Gambar Jenis Tanaman Obat



Bayam merah
(*Amaranthus tricolor*)



Bayam duri
(*Amaranthus spinosus*)



Alpukat
(*Persea americana*)



Andong
(*Cordyline fruticosa*)



Binahong
(*Anredera cordifolia*)



Brotowali
(*Tinospora crispa*)



Cincau hijau rambat
(*Cyclea barbata*)



Ciplukan
(*Physalis minima*)



Daun Walisongo
(*Schefflera grandiflora*)



Dadap serep
(*Erythrina lithosperma*)



Yodium
(*Jatropha multifida*)



Ganyong
(*Canna edulis*)



Temu lawak
(*Curcuma xanthorrhiza*)



Bangle
(*Zingiber purpureum*)



Tapak dara
(*Catharanthus Roseus*)



Garut
(*Maranta arundinaceae*)



Waluh
(*Cucurbita moschata*)



Melati
(*Jasminum sambac*)



Timun
(*Cucumis sativus*)



Terong ungu
(*Solanum melongena*)



Uwi
(*Dioscorea alata*)



Sambiloto
(*Andrographis paniculata*)



Sambung nyawa
(*Gynura procumbens*)



Sawi hijau
(*Brassica juncea*)



Pisang
(*Musa paradisiaca*)



Pandan
(*Pandanus amaryllifolius*)



Nangka
(*Artocarpus heterophyllus*)



Pare
(*Momodica charantina*)



Pepaya
(*Carica papaya*)



Meniran
(*Phyllanthus niruri*)



Melinjo
(*Gnetum gnemon*)



Kencur
(*Kaempferia galanga*)



Kacang tanah
(*Arachis hypogaea*)



Keji beling
(*Strobilanthes crispus*)



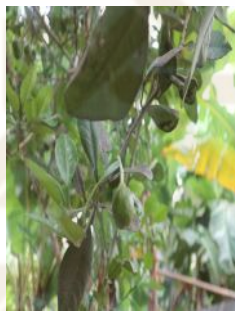
Kelapa
(*Cocos nucifera*)



Kemangi
(*Ocimum basilicum*)



Jeruk nipis
(*Citrus aurantifolia*)



Jeruk bali
(*Citrus maxima*)



Katuk
(*Sauropus androgynus*)



Temu ireng
(*Curcuma aeruginosa*)



Tempuyung
(*Sonchus arvensis*)



Singkong
(*Manihot utilissima*)



Sirih merah
(*Piper crocatum*)



Tembelekan
(*Lantana camara*)



Tayuman
(*Bauhinia purpurea*)



Srikaya
(*Annona squamosa*)



Talas
(*Colocasia esculenta*)



Sukun
(*Artocarpus communis*)



Jahe
(*Zingiber officinale*)



Lidah buaya
(*Aloe vera*)



Kenikir
(*Cosmos caudatus*)



Kelor
(*Moringa oleifera*)



Kunyit
(*Curcuma longa*)



Kunir putih
(*Curcuma zedoaria*)



Lengkuas
(*Alpinia galanga*)



Markisa
(*Passiflora edulis*)



Jagung
(*Zea mays*)



Cabai
(*Capsicum annum*)



Sereh
(*Cymbopogon nardus*)



Cocor bebek
(*Kalanchoe pinnata*)



Sirsak
(*Annona muricata*)



Seledri
(*Apium graveolens*)



Lidah mertua
(*Sansevieria trifasciata*)



Kelengkeng
(*Dimocarpus longan*)



Sirih hijau
(*Piper betle*)



Mengkudu
(*Morinda citrifolia*)



Mangkogan
(*Polyscias scutellaria*)



Mahkota dewa
(*Phaleria macrocarpa*)



Bunga pukul empat
(*Mirabilis jalapa*)



Kumis kucing
(*Orthosiphon stamineus*)



Daun bawang
(*Allium fistulosum*)



Salam
(*Eugenia polyantha*)



Belimbing wuluh
(*Averrhoa carambola*)



Lamtoro
(*Laucaena leucocephala*)

(Sumber: Data Primer, 2018)

Lampiran 3. Perhitungan Use Value (UVs)

$$UV_s = \frac{\sum UV_{is}}{i_s}$$

UV_s = jumlah total nilai guna dari suatu jenis s

UV_{is} = jumlah nilai guna jenis s yang diberikan oleh informan i

i_s = jumlah total informan yang diwawancarai untuk nilai guna jenis s

No.	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Perhitungan	UVs
1	<i>Strobilanthes crispera</i> (Keji beling)	11 45	0,24
2	<i>Cordyline fruticosa</i> (Andong)	1 45	0,02
3	<i>Sansevieria trifasciata</i> (Lidah mertua)	2 45	0,04
4	<i>Amaranthus spinosus</i> (Bayam duri)	20 45	0,44
5	<i>Amaranthus tricolor</i> (Bayam merah)	15 45	0,33
6	<i>Annona muricata</i> (Sirsak)	5 45	0,11
7	<i>Annona squamosa</i> (Srikaya)	8 45	0,18
8	<i>Apium graveolens</i> (Seledri)	13 45	0,29
9	<i>Catharanthus roseus</i> (Tapak dara)	1 45	0,02
10	<i>Colocasia esculenta</i> (Talas)	7 45	0,16

No.	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Perhitungan	UVs
11	<i>Polyscias scutellaria</i> (Mangkogan)	$\frac{6}{45}$	0,13
12	<i>Schefflera grandiflora</i> (Walisongo)	$\frac{2}{45}$	0,04
13	<i>Andrographis paniculata</i> (Sambiloto)	$\frac{10}{45}$	0,22
14	<i>Cocos nucifera</i> (Kelapa)	$\frac{13}{45}$	0,29
15	<i>Cosmos caudatus</i> (Kenikir)	$\frac{16}{45}$	0,36
16	<i>Gynura procumbens</i> (Sambung nyawa)	$\frac{5}{45}$	0,11
17	<i>Sonchus arvensis</i> (Tempuyung)	$\frac{9}{45}$	0,20
18	<i>Anredera cordifolia</i> (Binahong)	$\frac{6}{45}$	0,13
19	<i>Brassica juncea</i> (Sawi hijau)	$\frac{3}{45}$	0,07
20	<i>Ananas comosus</i> (Nanas)	$\frac{4}{45}$	0,09
21	<i>Canna edulis</i> (Ganyong)	$\frac{4}{45}$	0,09
22	<i>Carica papaya</i> (Pepaya)	$\frac{17}{45}$	0,38
23	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Cocor bebek)	$\frac{4}{45}$	0,09

No.	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Perhitungan	UVs
24	<i>Cucurbita sativus</i> (Timun)	9 45	0,20
25	<i>Cucurbita moschata</i> (Waluh)	7 45	0,16
26	<i>Momodica charantina</i> (Pare)	2 45	0,04
27	<i>Dioscorea alata</i> (Uwi)	6 45	0,13
28	<i>Jatropha multifida</i> (Yodium)	9 45	0,20
29	<i>Manihot utilissima</i> (Singkong)	2 45	0,04
30	<i>Phyllanthus niruri</i> (Meniran)	1 45	0,02
31	<i>Bauhinia purpurea</i> (Tayuman)	24 45	0,53
32	<i>Erythrina lithosperma</i> (Dadap serep)	13 45	0,29
33	<i>Laucaena glauca</i> (Lamtoro)	8 45	0,18
34	<i>Gnetum gnemon</i> (Melinjo)	3 45	0,07
35	<i>Ocimum basilicum</i> (Kemangi)	5 45	0,11
36	<i>Orthosiphon stamineus</i> (Kumis kucing)	8 45	0,18

No.	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Perhitungan	UVs
37	<i>Percea americana</i>	1	0,02
	(Alpukat)	45	
38	<i>Aloe vera</i>	12	0,27
	(Lidah buaya)	45	
39	<i>Allium fistulosum</i>	15	0,33
	(Daun bawang)	45	
40	<i>Maranta arundinaceae</i>	10	0,22
	(Garut)	45	
41	<i>Cyclea barbata</i>	7	0,16
	(Cincau hijau rambat)	45	
42	<i>Tinospora crispa</i>	14	0,31
	(Brotowali)	45	
43	<i>Artocarpus altilis</i>	3	0,07
	(Sukun)	45	
44	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	7	0,16
	(Nangka)	45	
45	<i>Moringa oleifera</i>	13	0,29
	(Kelor)	45	
46	<i>Eugenia polyantha</i>	11	0,24
	(Salam)	45	
47	<i>Musa paradisiaca</i>	7	0,16
	(Pisang)	45	
48	<i>Mirabilis jalapa</i>	1	0,02
	(Bunga pukul empat)	45	
49	<i>Jasminum sambac</i>	1	0,02
	(Melati)	45	

No.	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Perhitungan	UVs
50	<i>Averrhoa carambola</i> (Belimbing wuluh)	$\frac{4}{45}$	0,09
51	<i>Pandanus amaryllifolius</i> (Pandan wangi)	$\frac{2}{45}$	0,04
52	<i>Arachis hypogea</i> (Kacang tanah)	$\frac{4}{45}$	0,09
53	<i>Passiflora edulis</i> (Markisa)	$\frac{1}{45}$	0,02
54	<i>Sauropus androgynus</i> (Katuk)	$\frac{17}{45}$	0,38
55	<i>Cymbopogon nardus</i> (Sereh)	$\frac{7}{45}$	0,16
56	<i>Zea mays</i> (Jagung)	$\frac{5}{45}$	0,11
57	<i>Piper bettle</i> (Sirih hijau)	$\frac{11}{45}$	0,24
58	<i>Piper decumanum</i> (Sirih merah)	$\frac{9}{45}$	0,20
59	<i>Morinda citrifolia</i> (Mengkudu)	$\frac{6}{45}$	0,13
60	<i>Citrus aurantifolia</i> (Jeruk nipis)	$\frac{4}{45}$	0,09
61	<i>Citrus maxima</i> (Jeruk bali)	$\frac{2}{45}$	0,04
62	<i>Dimocarpus longan</i> (Kelengkeng)	$\frac{1}{45}$	0,02

No.	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Perhitungan	UVs
63	<i>Capsicum annum</i> (Cabai)	$\frac{16}{45}$	0,36
64	<i>Physalis minima</i> (Ciplukan)	$\frac{10}{45}$	0,22
65	<i>Solanum melongena</i> (Terong ungu)	$\frac{1}{45}$	0,02
66	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Mahkota dewa)	$\frac{3}{45}$	0,07
67	<i>Lantana camara</i> (Tembelekan)	$\frac{2}{45}$	0,04
68	<i>Alpinia galanga</i> (Lengkuas)	$\frac{8}{45}$	0,18
69	<i>Curcuma aeruginosa</i> (Temu ireng)	$\frac{3}{45}$	0,07
70	<i>Curcuma longa</i> (Kunyit)	$\frac{7}{45}$	0,16
71	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> (Temu lawak)	$\frac{14}{45}$	0,31
72	<i>Curcuma zedoaria</i> (Kunir putih)	$\frac{4}{45}$	0,09
73	<i>Kaempferia galanga</i> (Kencur)	$\frac{9}{45}$	0,20
74	<i>Zingiber purpureum</i> (Bangle)	$\frac{13}{45}$	0,29
75	<i>Zingiber officinale</i> (Jahe)	$\frac{21}{45}$	0,47

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Faradilla Aziza
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 10 Desember 1993
Email : faradillaaziza@gmail.com
No. HP : 085879308205



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Al-Fattah Bekasi	1998-1999
SD	SD N Mangunjaya 06 Tambun-Selatan	1999-2005
SMP	SMP N 7 Tambun-Selatan	2005-2008
SMA	SMA N 3 Tambun-Selatan	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011-2018

C. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
IKAMASI	Anggota	2011
PMII Rayon Aufklarung	Ketua II	2013
HM-PS Biologi UIN Sunan Kalijaga	Bendahara	2013